

# ANGKA KEJADIAN NYERI PERUT BAGIAN BAWAH PADA AKSEPTOR KB AKDR CUT 380 A DI PUSKESMAS MEJOBLO TAHUN 2011

Siti Mahmudah, Dwi Astuti, Indah Risnawati  
Program Studi Kebidanan STIKES Muhammadiyah Kudus  
Email : [stikesmuh\\_kudus@yahoo.com](mailto:stikesmuh_kudus@yahoo.com)

## ABSTRAK

Salah satu metode kontrasepsi yang dapat dipilih adalah alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Sampai saat ini, AKDR merupakan jenis kontrasepsi yang kurang diminati jika dibandingkan dengan KB suntik dan pill. Salah satu efek samping KB AKDR adalah adanya nyeri perut bagian bawah. Ini terjadi biasanya pada saat nyeri haid. Nyeri pada setiap akseptor bermacam – macam tergantung dari penanganan yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui angka kejadian nyeri perut bagian bawah pada akseptor KB AKDR CuT 380 A di Puskesmas Mejoloblo tahun 2011. Menurut sifat dasar penelitian ini termasuk jenis deskripsi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan KB AKDR CuT 380A di Puskesmas Mejoloblo pada bulan Januari – Desember 2009 sebanyak 64 orang. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar ibu memiliki umur < 20 tahun yaitu sebanyak 14 orang (21.9%), yang memiliki umur 20 - 30 tahun sebanyak 43 orang (67.2%) dan yang memiliki umur > 30 tahun sebanyak 7 orang (10.9%), sebagian besar ibu memiliki pendidikan dasar yaitu sebanyak 41 orang (64.1%), yang memiliki pendidikan menengah sebanyak 16 orang (25%), dan yang tinggi sebanyak 7 orang (10.9%), sebagian besar ibu bekerja yaitu sebanyak 50 orang (78.1%) dan yang tidak bekerja sebanyak 14 orang (21.9%). Sebagian besar mengalami efek samping nyeri perut bagian bawah ringan 38 orang (59.4%), dan yang tidak nyeri sebanyak 26 orang (40.6%).

Kata Kunci : Nyeri Perut, AKDR

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia memiliki beberapa masalah kependudukan diantaranya adalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Jumlah penduduk Indonesia makin hari makin terus meningkat. Padahal pemerintah terus berupaya untuk nentargetkan bahwa udealnya 2 atau 1 anak per wanita. Meskipun begitu, masih ada saja dari keluarga Indonesia yang senang mempunyai banyak anak. Pemerintah terus menekan laju pertumbuhan jumlah penduduk melalui program keluarga berencana (KB), sebab jika tidak meningkatkan peserta KB, jumlah penduduk Indonesia akan

mengalami ledakan yang luar biasa. Nantinya Indonesia akan semakin dipadati oleh manusia (Prawirohardjo, 2007).

Tujuan gerakan KB nasional ialah mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia (Prawirohardjo, 2007).

Program KB mengalami perkembangan pesat, baik ditinjau dari sudut tujuan, ruang lingkup geografis, pendekatan, cara operasional dan dampaknya terhadap pencegahan kelahiran (Prawirohardjo, 2007).